

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Studi Kasus

Sistem gastrointestinal terdiri dari dua bagian, yaitu organ bagian atas dan organ bagian bawah. Fungsi utama yaitu menyuplai nutrisi untuk sel-sel tubuh. Kondisi ini dapat optimal melalui beberapa aktivitas meliputi ingesti (proses material masuk melalui mulut), digesti (proses penguraian dengan bantuan zat kimia), absorpsi (proses penyerapan oleh epitelium), dan eliminasi (proses pembuangan/ekskresi produk sisa tubuh) (Muttaqin & Sari, 2013).

Fungsi sistem gastrointestinal dapat mengalami gangguan yang disebabkan dari keempat aktivitas diatas, diantaranya adalah gangguan pemenuhan nutrisi. Gangguan pemenuhan nutrisi dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keganasan (kanker lambung, kanker kolon, kanker rektum), faktor trauma (trauma abdomen yang menyebabkan adanya kebocoran pada organ pencernaan), faktor infeksi seperti bakteri *Helicobacter pylori* yang menyerang lambung dapat menyebabkan gastritis (Nurhanifah, Sari, Rahmawati, 2019)

Gastritis adalah salah satu gangguan pada lambung dimana mukosa lambung mengalami peradangan dengan kerusakan erosi pada bagian superfisial. Gastritis disebabkan oleh beberapa pencetus seperti stress fisik, infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, obat-obatan yang tergolong kedalam Obat Anti-inflamasi Non-steroid (OAINS) seperti indometasin, ibuprofen, dan asam salisilat. Gastritis

dapat menyebabkan mual, muntah, dan nyeri yang dapat mengakibatkan gangguan pemenuhan nutrisi. Dampak jika gangguan pemenuhan nutrisi tidak diatasi akan mempengaruhi kebutuhan dasar manusia paling dasar menurut Teori Hirarki Maslow yaitu kebutuhan fisiologis. Akibat yang akan terjadi bila gangguan pemenuhan nutrisi tidak diatasi akan menjadi manifestasi klinik berupa gastritis yang lebih parah seperti gastritis kronis, gastritis perforasi, dan kanker lambung. Maka penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Saini, Awaluddin, Sain, Novita, 2020).

World Health Organization/WHO (2019) menyatakan bahwa kejadian gastritis di dunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020). WHO juga menyatakan bahwa persentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 mencatat bahwa kasus gastritis termasuk dalam salah satu 10 penyakit terbanyak di Indonesia yaitu pada pasien rawat inap di RS maupun di Puskesmas Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 (4,9%) (Tussakinah & Rahmah Burhan, 2018).

Angka kejadian gastritis di Jawa Barat masih cukup tinggi yaitu sebesar 61,6% dari jumlah penduduk di Jawa Barat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung pada tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi penyakit terbanyak dalam rawat inap rumah sakit pada semua golongan umur ialah typhoid fever, bronchopneumonia, dan gastritis. Salah satu dari

3 teratas yakni gastritis dengan kasus sebanyak 1.590 jiwa (3,58%). Menurut beberapa survei sebelumnya, menunjukkan bahwa usia produktif merupakan kelompok umur yang rentan mengalami kejadian gastritis, karena tingkat kesibukan, stres, dan pola hidup yang kurang memperhatikan kesehatan (Tussakinah & Rahmah Burhan, 2018). Lebih lanjut, terdapat pula penelitian dengan kajian analisis deskriptif, dimana diketahui bahwa mahasiswa yang merantau dan mengalami kejadian gastritis merupakan mereka yang pola makannya tidak teratur (jarang sarapan pagi), pola tidur yang tidak teratur (sering tidur larut malam), dan stres yang berhubungan dengan tugas perkuliahan (Shaviatul, Kholiza, Jayanthi, 2021).

Perawat memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia pada pasien, salah satunya adalah kebutuhan fisiologis yaitu pemenuhan nutrisi. Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dimulai dari mengkaji kondisi pasien baik secara langsung kepada pasien atau melalui keluarga pasien. Masalah keperawatan yang terjadi pada pasien diatasi dengan menyusun intervensi. Selain memenuhi kebutuhan nutrisi pasien, perawat juga memberikan edukasi kepada pasien dan orang lain yang membantu merawat pasien untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit yang sedang dialami.

Masalah yang telah diuraikan membuat penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis dengan Risiko Gangguan Pemenuhan Nutrisi di Rumah Sakit Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Studi Kasus

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis dengan Risiko Gangguan Pemenuhan Nutrisi: Kurang dari Kebutuhan Tubuh di Rumah Sakit Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu mendeskripsikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan risiko gangguan pemenuhan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data hasil pengkajian pada pasien gastritis
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien gastritis
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien gastritis dengan risiko gangguan pemenuhan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien gastritis dengan risiko gangguan pemenuhan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien gastritis dengan risiko gangguan pemenuhan nutrisi
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien gastritis dengan risiko gangguan pemenuhan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh
- g. Melakukan pembahasan asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan risiko gangguan pemenuhan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Menerapkan konsep asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan gangguan pemenuhan nutrisi sesuai literatur keperawatan yang bersumber dari buku mau pun jurnal ke dalam tatanan klinik khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien gastritis dengan gangguan pemenuhan nutrisi.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lanjutan tentang asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan gangguan pemenuhan nutrisi, khususnya bagi mahasiswa keperawatan, dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang lebih luas.

1.4.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kualitas pelayanan dalam penanganan gangguan pemenuhan nutrisi pada pasien gastritis yang disesuaikan pada Standar Operasional Prosedur (SOP).

1.4.4 Manfaat Bagi Penulis

Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan gangguan pemenuhan nutrisi dengan mengacu kepada literatur dalam bentuk buku mau pun jurnal.

1.4.5 Manfaat Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan keperawatan yang terstandar menurut literatur yang bersumber dari buku mau pun jurnal. Menambah pengetahuan serta pengalaman cara penanganan gangguan pemenuhan nutrisi pada pasien gastritis.